

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPESONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Studi Kasus Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Geringging)

Fifi Finasari, S. Pd¹
Dr. Heri Surikno, MA²

A. ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang cenderung malas dan kurangnya motivasi dalam belajar.. Berdasarkan analisis deskriptif data komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam yaitu 6 peserta didik yang mengatakan berada pada kategori rendah dengan presentase 17,14%, sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 37,14% dan 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 45,71%. Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 45,71%. Sedangkan hasil analisis data motivasi belajar peserta didik yaitu 3 peserta didik yang mengatakan berada pada kategori rendah dengan presentase 8,57%, sebanyak 26 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 74,28% dan 6 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 17,14%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 74,28%. Berdasarkan analisis inferensial melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,674 > 2,034$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam dengan peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3

¹ Mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

Sungai Geringging (Study kasus kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Geringging).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran menciptakan sebuah komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran, Karena tanpa adanya komunikasi proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan komunikasi merupakan kunci utama seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik. Salah satu bentuk komunikasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah melalui komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

William F. Glueck mengemukakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebab dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan.³ Dean Barnlund juga mengatakan komunikasi interpersonal adalah perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan

³ Widjaja, *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 8

interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.⁴

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai komunikasi yang baik yang mampu memberi dampak baik, pada sikap, perilaku, mental dan caa berpiki peserta didik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Quran surat Thaha : 44

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*

Menurut tafsir Al Misbah berbicara dengan lemah lembut dan sikap bijaksana ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena perkataan lemah lembut itu memiliki dua kekuatan, diterima dengan hati terbuka atau menyebabkan takut kepada Allah dari meninggalkan kemungkaran kebenaran.⁵

Dalam proses pembelajaran berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong semangat belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor yang sangat berarti dalam pencapaian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembangkitkan utama motivasi seseorang atau peserta didik adalah rasa ingin tahu dan keyakinan

⁴ Edi harapan. *Komunikasi antarpribadi*, (Palembang : Raja grafindo, 2014). h.3

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishibah*, (Jakarta : lentera hati, 2002) Vol. 8, h.306

akan kemampuan diri. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual, bisa menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Ketidak lancarnya komunikasi seorang guru akan berakibat pada pesan yang disampaikan kepada peserta didik. Karena melalui komunikasi seseorang bisa menyampaikan perasaan, isi hati dan keinginan. Sehingga dalam melakukan komunikasi seorang guru harus memahami keadaan dan situasi peserta didik agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat Al- Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut tafsir Ibnu Katsir jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara baik. Hai Muhammad bila ada orang-orang yang tidak mau mengikutimu dan tetap berada dalam jalan yang sesat tugasmu hanya menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah Swt.⁶

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru secara hikmah, apa yang disampaikan mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengarahan, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif dan menasehati dengan cara yang baik, dan tugas guru menyampaikan itu semua dengan penuh tanggung jawab. Realita dalam pendidikan motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi tetapi sebagian lain memiliki motivasi belajar rendah atau bahkan tidak ada sama sekali.

Di SMP N 3 Sungai Geringging pada realitanya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik mempunyai kualitas yang tergolong baik. Akan tetapi dilihat dari siswanya masih banyak kurangnya motivasi belajar misalnya masih ada yang telat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, serta bahkan ada yang tidak hadir di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Konsep dasar komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan

⁶ Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, jilid IV (Suraubaya : PT Bina Ilmu, 1998). h.610

orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.⁷ Menurut Ruben dan Steward mengatakan bahwa Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan..

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari si pemberi pesan kepada sipenerima pesan tujuannya agar dimengerti sehingga tercapainya tujuan dari sebuah komunikasi. Peristiwa komunikasi dapat terjadi mana pun, kapan pun dan oleh siapa pun. Karena komunikasi hal terpenting dalam kehidupan.

Komunikasi merupakan interaksi yang terjadi melalui beberapa komponen yang saling keterkaitan agar tercapainya tujuan komunikasi, yang menjadi komponen komunikasi adalah :

a. Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.

b. Pesan

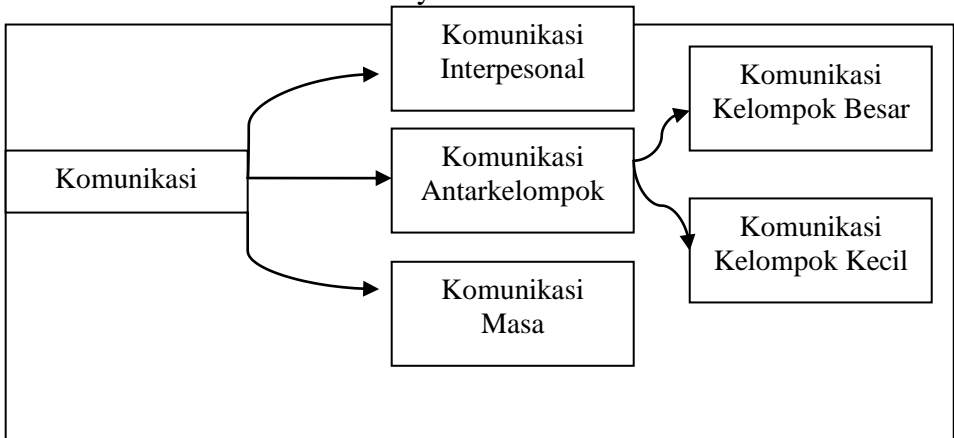
Seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

⁷ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Op.cit h.1

c. Komunikasikan

Komunikasikan adalah penerima pesan. Seorang komunikasikan harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya.

Agar memudahkan pemahaman tentang komunikasi maka patut diketahui berbagai bentuk-bentuk dari komunikasi yaitu :



2. Pengertian komunikasi interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁸

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang

⁸ Suranto AW, *komunikasi interpersonal*, 2011 (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 5

lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁹

Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal merupakan jembatan dalam menjalin hubungan sosial antara sesama personal. Seorang guru harus mampu melakukan komunikasi yang efektif terhadap peserta didik agar tujuan dari guru terutama guru pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Kedudukan Guru pendidikan agama Islam adalah sebagai Bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, pembinaan moral dan meluruskan perilaku buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat mujadalah : 11

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Keutamaan guru pendidikan agama Islam disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang rasul. Dari hal ini dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai *warosat al anbiya* yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*. Yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh

⁹ *Ibid. h. 3*

pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut guru berpegang pada *amar ma'ruf nahi mungkar* menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan. Kekuatan yang dikembangkan oleh guru pendidikan agama islam adalah individualitas, social dan moral.¹⁰

Abdurrahman an Nahlawy menyebutkan tugas seorang guru pendidikan agama islam adalah :

- a. Penyucian artinya guru bertugas sebagai pembersih, pemelihara dan pengembangan fitrah peserta didik
- b. Pengajaran yaitu guru bertugas menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Para ahli pendidikan islam dan ahli pendidikan barat mengartikan bahwa tugas serorang guru pendidikan agama islam adalah mendidik. Mendidik dapat dijabarkan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan atau motivasi, memuji, menghukum, memberi contoh ataupun dalam bentuk pembiasaan diri. Dari segala bentuk mendidik tersebut akan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.¹¹

¹⁰ Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta :Teras, 2011), h.90

¹¹ Rahmat Hidayat. *Ilmu pendidikan Islam : menuntun arah pendidikan islam indonesia*. (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), h.58

Beni S. Ambar Jaya untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal harus memiliki 5 hukum komunikasi yang efektif yaitu :¹²

a. Respect

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al Isra : 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ

هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerja sama yang menghasilkan sinergi, yang meningkatkan efektifitas kinerja kita, baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

b. Empathy

Empathy adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu persyaratan dalam memiliki sikap empati yaitu kemampuan mendengarkan dan mengerti.

¹² Beni S. Ambarjaya. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktek*. (Yogyakarta : Tim Redaksi CAPS), 2012. h.118

c. Audible

Audible adalah pesan yang kita sampaikan bisa diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery channel* hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

d. Clarity

Seorang guru harus menyampaikan sesuatu dengan jelas dan transparansi dalam menyampaikan pada peserta didik, yaitu sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi dan disembunyikan) sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

e. Humble

Humble dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan sikap menghargai.

3. Bahasa Komunikasi Interpesonal

Al Quran telah memerintahkan kita untuk mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyetuh jiwa. Dalam memberikan dorongan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan mempergunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang semestinya dipakai dalam proses pembelajaran dapat diambil dari al- Quran.¹³ Bahasa komunikasi tersebut adalah :

a. Qaulun Ma'rufan

Berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran Al- Nisa ayat 8.

¹³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia), 2013 h.268

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا
مَعْرُوفًا

Artinya : dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki perkataan dan bahasa yang mengandung unsur keindahan dan baik.

b. *Qaulan Kariman*

Berarti ucapan yang mulia, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan kemulian. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran al-Isra : 23

❦ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾ .

Artinya : dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.¹⁴

Dalam proses pembelajaran kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik. guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik dengan mengucapkan kata-kata yang mulia. Karena guru juga merupakan uswatul hasanah dimana peserta didik juga akan menjadikan guru sebagai cerminnya dalam melakukan sesuatu. Guru sebagai uswatul hasanah harus mampu menggambarkan perilaku yang baik kepada peserta didik. Mulai dari tutur kata, berpakaian dan akhlak guru dalam mengajar.

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al Quran Hafalan Mudah Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung : Cordoba, 2020), h. 284

c. *Qaulan Maisuran*

Adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran al-Isra : 28

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرَجُّوهَا
فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مِّسُورًا

Artinya : dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.

Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus dengan bahasa yang ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.

d. *Qaulan Laiyinan*

Berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran Thaha: 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya :Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut"

Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada caki maki dan melecehkannya (peserta didik). Seorang guru harus memiliki perkata-

perkataan yang bisa menenangkan peserta didik. Seorang guru yang memiliki perkataan yang baik tekadang bisa menjadi penyejuk dan obat bagi peserta didik karena kita tidak tau bagaimana kehidupan pribadi peserta didik sebelum berangkat kesekolah. Maka dari itu seorang guru harus mampu menjadi tempat ternyaman peserta didik disekolah untuk bercerita.

e. *Qaulan Balighan*

Berarti perkataan yang berbekas di dalam hati hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran an-Nisa : 63)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظَّهُمْ وَقَالَ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Bimbingan terhadap peserta didik melalui *qaulan balighah* diperlukan dalam berkomunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan dengan tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan

membekas pada hati sehingga peserta didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya kepada yang lebih baik.

f. *Qaulan Syadidan*

Berarti ucapan yang benar dari segala sesuatu yang hak. Bahasa yang perlu dalam proses pembelajaran yaitu perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT al Quran al-Ahzab : 70)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.

4. Motivasi Belajar

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti mengerakan. Pangkal kata motivasi adalah motif yang berarti kekuatan-kekuatan internal atau kecenderungan dalam diri orang yang mendorong untuk bertindak ke arah tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah proses mengaktifkan kekuatan-kekuatan internal seseorang agar terdorong untuk bertindak ke arah tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah mengenai bagaimana perilaku seseorang diawali, diaktifkan, ditopang, diarahkan, dan dihentikan.¹⁵ Menurut M. Usman Najati menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan pengerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menghasilkan tingkah

¹⁵ Andre Hardjana. *Komunikasi organisasi:Strategi Interaksi dan kepemimpinan* (depok : rajawali Press,2019) h.210

laku serta mengarahkannya menuju tujuan. Dengan begitu motivasi memiliki tiga komponen yaitu :¹⁶

- a. Mengerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorong-dorongan dan kekuatan individu.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu terdapat empat tahapan belajar yang perlu diperhatikan yaitu :¹⁷

- a. Perolehan (*acquisition*)

Pada tahap ini peserta didik telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Peserta didik masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

- b. Kecakapan (*maintenance*)

Pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan

- c. Pemeliharaan (*proficiency*)

Pada tahap ini anak dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah

¹⁶ Ramadan Lubis. *Psikologi Agama*. (Medan : Pedana Publishing, 2018), h.48

¹⁷ Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. (Ponorogo : Wade Group, 2016). h.175

pembelajaran berlangsung dan ulangan penguatan dihilangkan.

d. Generalisasi

Pada tahap ini peserta didik telah memiliki dan menginternalisasi pengetahuan yang dipelajarinya sehingga peserta didik dapat menerapkan diberbagai situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Sungai Geringging yang beralamat di jalan koto bangko, kec. Sungai geringging, kab. Padang pariaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik .

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kelas VIII di SMP N 3 Sungai Geringging dengan sampel 25% dari populasi yaitu 35 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *random sampling*. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data

- 1) Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam di SMP N 3 Sungai Geringging.

Tabel 1 Hasil pengkategorian komunikasi interpersonal

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %	KET.
1	$X < M - 1SD$	$X < 42,25$	6	17,14	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$42,25 \leq 54,267$	13	37,14	Sedang

3	$M + 1SD \leq X$	$54,267 < X$	16	45,71	Tinggi
Jumlah			35	100	

Berdasarkan tabel kategori komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam yaitu 6 peserta didik yang mengatakan berada pada kategori rendah dengan presentase 17,14%, sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 37,14% dan 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 45,71%. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam tergolong dalam kategori tinggi dengan presentase 45,71%.

2) Motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sungai Geringgong

Tabel 2 Hasil pengkategorian motivasi belajar peserta didik

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase %	KET.
1	$X < M - 1SD$	$X < 42,73$	3	8,57	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$42,73 \leq 53,525$	26	74,28	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	$53,525 < X$	6	17,14	Tinggi
Jumlah			35	100	

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar peserta didik yaitu 3 peserta didik yang mengatakan berada pada kategori rendah dengan presentase 8,57%, sebanyak 26 peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 74,28% dan 6 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 17,14%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 74,28%.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh Asymp. Sig. Sebesar 0,998. Hasil yang diperoleh besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2) Uji heterokedastisitas

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji heterokedastisitas komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai sebesar 0,040 yang berarti data tersebut besar dari $> 0,05$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

3) Uji linieritas

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linieritas komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,986 < 4.13$) yang berarti data tersebut linier

4) Pengujian hipotesis

Dari output diatas diketahui nilai T_{hitung} 9,674 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik.

5) Pembahasan

Menurut Joseph Devito mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau di sekelompok kecil orang , dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. Selanjutnya menurut Muhammad komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang dengan seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya.

Adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sungai Geringging. Motivasi belajar peserta didik berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 17,14%. Kemudian kategori sedang sebanyak 26 responden atau 74,28%. Sedangkan kategori rendah 3 responden atau 8,57%. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 3 Sungai geringging (Studi kasus di kelas VIII) berada dalam kategori sedang.

Hasil analisa mengenai pengaruh komunikasi interpersonal adalah $Y = 10.764 + 774X$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam (X) terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dengan nilai kenaikan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 0,774 terhadap setiap satu kali kenaikan variabel Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam (X). Berdasarkan hasil hitung uji t didapat nilai thitung = 9,674 lebih besar dari ttabel = 2,034 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam (X) terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis altenatif (Ha) pada penelitian ini dapat diterima dan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ini ditolak.

Besar kontribusi sumbangan variabel Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam (X). Dalam mempengaruhi variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapat nilai koefisien determinasi sebesar 73,9%. Dengan kata lain komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 73,9%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru pendidikan agama islam berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan taraf signifikansi 5%. Dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 10,764 + 0,774X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (Komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam) maka nilai variabel Y (Motivasi belajar peserta didik) akan naik sebesar 0,774, dimana komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik Memberikan kontribusi berdasarkan koefisien determinasi sebesar 73,9% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya 26,1% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktek*. (Yogyakarta : Tim Redaksi CAPS, 2012)
- Departemen Agama RI, *Al Quran Hafalan Mudah Tajwid warna & terjemahan*, (Bandung : Cordoba, 2020)
- Harapan, Edi. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)
- Hardjana, Andre. *Komunikasi Organisasi : Strategi Interaksi Dan Kepemimpinan* (Depok : Rajawali Press, 2019)
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016)
- Lubis, Ramadan. *Psikologi Agama*. (Medan : Pedana Publishing, 2018)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati), 2002 Vol.8
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2011)
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. (Ponorogo : Wade Group, 2016)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia), 2013
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid IV (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1998)
- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)